

## Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kompleks Villa Pamulang, Depok

Agil Thoriq Bramantio Al Fajri<sup>1</sup>, Nuhairan Ahmad<sup>1</sup>, Citra Calista Wijanarko<sup>1</sup>, Rayi Prabana<sup>1</sup>, Ade Sumiahadi<sup>2\*</sup>, Dirgahani Putri<sup>2</sup>, Yukarie Ayu Wulandari<sup>2</sup>, Helfi Gustia<sup>2</sup>, Rosdiana<sup>2</sup>, Mohammad Ainul Maruf<sup>3</sup>, Ermalia Yunita<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>4</sup>Tenaga Kependidikan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

\*[ade.sumiahadi@umj.ac.id](mailto:ade.sumiahadi@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan kosong sebagai sarana membudidayakan tanaman obat-obatan sebagai apotek hidup dapat memenuhi kebutuhan obat-obatan herbal keluarga secara mandiri. Mayoritas masyarakat di lingkungan RT. 009/012 di Kompleks Villa Pamulang masih mengandalkan obat-obatan kimia dan masih jarang menggunakan obat-obatan herbal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait manfaat dari tanaman apotek hidup. Apotek hidup menjadi salah satu program kerja RT 009/012 di Kompleks Villa Pamulang, namun program tersebut belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut diharapkan adanya kegiatan penyuluhan tanaman obat keluarga (TOGA) dan pendampingan budidaya TOGA di lingkungan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang TOGA dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan apotek hidup. Kegiatan dilakukan di Kompleks Vila Pamulang RT. 009/012 Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok pada 12 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahapan yaitu tahapan survei awal, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan terlaksana dengan lancar tanpa adanya kendala. Keberhasilan program ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 11,11% dan kepuasan mitra sebesar 92,50%. Terlaksananya kegiatan ini diharapkan membuat masyarakat mitra dapat mengelola apotek hidup dengan baik sehingga pertumbuhan tanaman lebih optimal.

**Kata kunci:** Apotek hidup, pendampingan, penyuluhan, tanaman obat

### ABSTRACT

*Utilizing yard land or abandoned land for medicinal plant cultivation as a living pharmacy can independently fulfil the family's and community's herbal medicine needs. Most people in RT 009/012 Kompleks Pamulang Villa still rely on chemical medicines and rarely use herbal ones. This is due to a lack of knowledge in the community regarding the benefits of medicinal plants. The living pharmacy is one of RT 009/012's programs at Kompleks Villa Pamulang, but this program has not been implemented well. Based on these conditions, the extension activity on medicinal plants and assistance with living pharmacy management was expected in the neighbourhood. This activity aimed to increase knowledge about medicinal plants and community skills in managing living pharmacy. The activity was carried out at the Pamulang Villa Complex, RT. 009/012 Pondok Petir Village, Bojongsari District, Depok City on 12 August 2023. Implementation of activities included three stages: the initial survey, implementation and evaluation. Activities were carried out smoothly without obstacles. The success of the program is shown by increasing community knowledge by 11.11% and partner satisfaction by 92.50%. The implementation of this activity is expected to enable partner communities to manage living pharmacy well so that plant growth can be optimal.*

**Keywords:** Assistance, extension, living pharmacy, medicinal plants, training

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat di lingkungan RT 009/012 Kompleks Villa Pamulang khususnya para ibu-ibu memiliki ketertarikan untuk menanam beberapa jenis tanaman yang tergolong sebagai tanaman hias di pekarangan rumah. Umumnya kegiatan tersebut bertujuan untuk memperindah lingkungan rumah masing-masing agar terlihat lebih hijau dan asri. Namun, ketersediaan pekarangan yang terbatas menjadi kendala dalam pengembangan pertanian pekarangan, sehingga masyarakat memilih untuk memanfaatkan lahan terbengkalai untuk pengembangan pertanian perkotaan di lingkungan kompleks tersebut.

Pemanfaatan lahan merupakan kegiatan memanfaatkan suatu lahan yang pada awalnya lahan tersebut tidak terpakai atau terbengkalai, lalu dimanfaatkan menjadi lahan yang berguna. Keberadaan lahan terbengkalai di Villa Pamulang yang tidak terurus menyebabkan sanitasi dan keindahan lingkungan yang tidak baik sehingga menjadi permasalahan yang perlu solusi penyelesaian. Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan lahan untuk bercocok tanam, maka pemanfaatan lahan kosong terbengkalai sebagai sarana membudidayakan tanaman menjadi solusi yang dibutuhkan.

Lahan kosong terbengkalai yang ada akhirnya diputuskan untuk dimanfaatkan sebagai lahan apotek hidup untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Apotek hidup merupakan salah satu program kerja RT 009/012, namun belum terlaksana secara optimal karena berbagai keterbatasan yang dimiliki. Tujuan apotek hidup adalah untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga secara mandiri (Parawansah *et al.*, 2020). Tanaman yang dikembangkan biasa juga berfungsi sebagai bahan rempah pelengkap masakan seperti lengkuas, jahe, serai, kencur dan lainnya (Harefa, 2020; Feni *et al.*, 2021).

Pemanfaatan apotek hidup sebagai penyediaan obat herbal untuk masalah kesehatan lainnya belum pernah dilakukan secara serius. Mayoritas masyarakat di lingkungan RT 009/012 di Kompleks Villa Pamulang lebih mengandalkan obat-

obatan kimia dan jarang menggunakan obat-obatan herbal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat di Kompleks Villa Pamulang terkait manfaat dari tanaman rempah dan obat sebagai apotek hidup. Berdasarkan permasalahan tersebut digagas kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong dengan penanaman tanaman-tanaman obat keluarga (TOGA) yang bervariasi. Tanaman-tanaman tersebut berkhasiat sebagai obat dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar (Maulana *et al.*, 2020; Parawansah *et al.*, 2020).

Pemahaman masyarakat berkaitan dengan jenis tanaman, cara menanam, dan pemanfaatannya masih kurang memadai. Hal inilah yang mendasari diusulkan penyuluhan dan pendampingan pengelolaan apotek hidup di lingkungan tersebut. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya TOGA dan pembuatan apotek hidup. Sedangkan kegiatan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan apotek hidup melalui penanaman dan pemeliharaan tanaman secara langsung.

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pendampingan terkait apotek hidup ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman, kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat menjadi lebih produktif dan mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang TOGA dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan apotek hidup. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk hidup sehat dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong di lingkungan RT 009/012 Kompleks Villa Pamulang dengan ditanami TOGA. Setelah terlaksananya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengelola apotek hidup dengan baik sehingga pertumbuhan tanaman lebih optimal.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### A. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kompleks Villa Pamulang Blok Jl. Elang IV Blok DM RT 009/012, Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok.

## **B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan survei awal, pelaksanaan dan evaluasi. Secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1) Tahap survei awal

Persiapan pelaksanaan program melalui langkah-langkah berikut:

#### a. Analisis kebutuhan mitra

Program ini berawal dari diskusi antara tim dosen Fakultas Pertanian pada kegiatan Abdimas Internal UMJ dengan ketua RT 009/012 di Kompleks Villa Pamulang, yang membutuhkan penyuluhan dan pendampingan dalam pemanfaatan lahan kosong sebagai apotek hidup. Masyarakat di kompleks tersebut memiliki ketertarikan terhadap bidang pertanian, namun pihak di lingkungan RT 009/012 belum bisa memfasilitasi baik dalam sumber daya manusia maupun alat dan bahan. Mitra bersedia dalam menyediakan lokasi dan waktu untuk tim mengadakan penyuluhan dan pendampingan. Pihak mitra juga menawarkan untuk ikut serta mempromosikan Fakultas Pertanian UMJ kepada masyarakat khususnya yang berada di lingkungan Kompleks Villa Pamulang.

#### b. Identifikasi permasalahan mitra

Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan Bapak Ketua RT dan Ibu Ketua PKK untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan yang ada dan minat terhadap program pengabdian masyarakat. Tim pelaksana mendatangi langsung ke lokasi pengabdian, yaitu di RT 009/012 Kompleks Villa Pamulang. Berdasarkan hasil analisis situasi mitra maka didapatkan permasalahan sebagai berikut:

#### • **Permasalahan dalam gaya hidup**

Gaya hidup masyarakat di lingkungan RT 009/012 di Kompleks Villa Pamulang yang lebih mengandalkan obat kimia dibandingkan obat alami menjadikan para masyarakat memiliki kesadaran yang kurang terhadap gaya hidup yang sehat dan

berkelanjutan. Distribusi informasi, pengetahuan dan keterampilan terkait harus dilakukan agar masyarakat dapat memiliki tingkat kesadaran yang baik mengenai gaya hidup sehat, peduli lingkungan dan berkelanjutan.

#### • **Permasalahan pengelolaan apotek hidup**

Terbatasnya pengetahuan masyarakat di lingkungan RT 009/012 Kompleks Villa Pamulang terkait apotek hidup, mulai dari jenis tanaman, cara penanaman dan pemeliharaan serta pemanfaatan apotek hidup. Permasalahan tersebutlah yang menjadi dasar utama permintaan masyarakat kepada tim pelaksana pengabdian untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait apotek hidup supaya masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam pengelolaan apotek hidup.

#### • **Permasalahan ketersediaan tanaman**

Keterbatasan akses akan jenis-jenis tanaman berkhasiat obat juga menjadi permasalahan dalam pengembangan apotek hidup, sehingga penyediaan beberapa jenis tanaman menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat mendapat jenis tanaman obat yang lebih variatif.

### 2) Tahap pelaksanaan

#### a. Sosialisasi program

Sosialisasi dilakukan sebagai ajang pengenalan dan pemberian informasi awal terkait i) pelaksana program ii) tujuan program, iii) sosialisasi nilai manfaat produk dan keberlanjutan, dan iv) bentuk kolaborasi tim pelaksana dan RT 009/012 di Kompleks Villa Pamulang sebagai mitra dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan beberapa minggu sebelum kegiatan utama dilaksanakan. Sosialisasi ini merupakan tahapan penting agar kedua belah pihak memahami peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan.

#### b. Penyuluhan dan pendampingan

Penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan materi terkait dengan apotek hidup dan TOGA, serta teori pengelolaan apotek hidup yang baik. Adapun pendampingan dilakukan dengan mencontohkan dan mendampingi

langsung proses pengelolaan apotek hidup mulai dari penyiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen, serta pengolahan tanaman obat.

3) Tahap evaluasi dan keberlanjutan program

Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan program yang dianalisis melalui *pre-test* dan *post-test*. Adapun evaluasi sumatif mengukur kepuasan mitra dan informasi terkait kekurangan yang ada pada kegiatan yang dilakukan yang berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan tentang keberlanjutan suatu program pelatihan. Evaluasi formatif dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir kegiatan.

### C. Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi mulai dari awal kegiatan hingga keberlanjutan program. Mitra berpartisipasi dalam 1) menyiapkan peserta (masyarakat) dan mengatur waktu untuk masyarakat mengikuti penyuluhan dan dan pendampingan, 2) menyediakan lokasi dan fasilitas penunjang seperti *sound system*, meja, air, dan sebagainya, 3) berkolaborasi menjalankan kegiatan promosi Universitas Muhammadiyah Jakarta dan masyarakat RT 009/012 di Kompleks Villa Pamulang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman TOGA dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 di Kompleks Villa Pamulang RT 009/012 Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Peserta penyuluhan adalah 15 orang warga RT 009/012 Kompleks Villa Pamulang yang semuanya adalah ibu-ibu PKK yang memiliki tugas dalam pengelolaan apotek hidup. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode *training*. *Training* diawali dengan pemberian materi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA), manfaat TOGA secara nutrisi untuk kesehatan, teknik

penanaman TOGA, dan pengolahan TOGA. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penanaman TOGA yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa. Pada tahapan selanjutnya adalah pendampingan di mana masyarakat dilibatkan langsung pada proses pengelolaan apotek hidup mulai dari persiapan bibit sampai pascapanen.

#### A. Penyampaian Materi: Manfaat, Teknik Budidaya, dan Pengolahan TOGA

Penyampaian materi disampaikan oleh Dr. Ade Sumiahadi, S.P., M.Si. Adapun sub-pokok bahasan yang disampaikan adalah:

1. Pengenalan apotek hidup
2. Tujuan dan manfaat apotek hidup
3. Pengenalan beberapa TOGA
4. Khasiat beberapa TOGA
5. Teknik budidaya TOGA
6. Pengolahan produk TOGA



Gambar 1. Penyampaian materi

#### B. Praktik Penanaman Tanaman Obat pada Lahan Kosong

1) Menyiapkan alat dan bahan

Tim pelaksana sebelumnya telah membeli beberapa tanaman obat dan diserahkan kepada masyarakat mitra. Masyarakat mitra juga telah menyiapkan dan menanam beberapa tanaman obat pada lahan apotek hidup. Adapun alat dan bahan lainnya telah disiapkan baik oleh tim dan mitra. Alat dan bahan tersebut meliputi: pupuk, media tanam, *name tag* toga, dan perlengkapan budidaya (cangkul, koret, selang, *sprayer*, dan gunting).

## 2) Penanaman bibit

Penanaman merupakan bagian dari budidaya untuk memindahkan tanaman dari *polybag* atau persemaian ke lahan atau media tanam dengan hati-hati agar tidak terjadi kerusakan pada akar tanaman (Maulana dan Agustin, 2022). Pemindahan bibit dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan tanaman dan memberikan akses media dan hara yang lebih besar (Gambar 2).



**Gambar 2.** Penanaman bibit TOGA

## 3) Pemupukan

Pupuk merupakan komponen yang penting untuk pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Pemupukan adalah usaha menambahkan unsur hara untuk tanaman, baik pada tajuk tanaman atau tanah sesuai kebutuhan tanaman, yang bertujuan melengkapi ketersediaan unsur hara (Fathin *et al.*, 2019). Pupuk yang diberikan untuk tanaman adalah pupuk kompos. Pemberian pupuk ini dilakukan pada semua tanaman yang ada di lahan (Gambar 3).

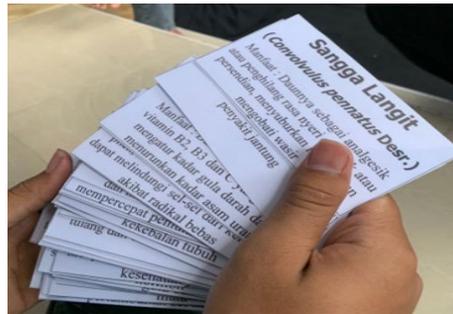


**Gambar 3.** Pemupukan

## 4) Pemasangan *name tag*

Pemberian *name tag* pada tanaman obat keluarga berfungsi untuk memberikan

informasi terkait tanaman yang ditanam. Informasi yang dituliskan pada *name tag* adalah nama tanaman, nama ilmiah tanaman, dan manfaat tanaman untuk kesehatan. Pemberian *name tag* ini menggunakan kertas yang telah berisi tulisan dan dilaminating (Gambar 4). *Name tag* kemudian diikat pada bilah bambu dan ditancapkan ke tanah



**Gambar 4.** *Name tag* tanaman

## 5) Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap hari, pada pagi dan sore hari. Penyiraman dilakukan karena tanaman membutuhkan air untuk melakukan fotosintesis dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Warga Kompleks Villa Pamulang RT 009/012, melakukan penjadwalan setiap harinya untuk bergantian menyiram tanaman yang ada pada lahan kosong.

## 6) Pengelolaan organisme pengganggu tanaman (OPT)

Pengelolaan OPT bertujuan untuk mengendalikan serangan hama, penyakit dan gulma tidak melebihi ambang batas yang merugikan (DIPERTAPA, 2023). Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan pestisida nabati yang dibuat sendiri oleh tim, kemudian diserahkan kepada masyarakat untuk digunakan. Pelatihan pembuatan pestisida nabati dilakukan pada kegiatan yang berbeda, sebagai tindak lanjut kegiatan. Pengendalian gulma dilakukan secara manual dengan cara disiangi menggunakan koret atau cangkul.

## C. Pendampingan Pengelolaan Apotek Hidup

Pada proses pendampingan masyarakat dilibatkan langsung pada proses pengelolaan apotek hidup mulai dari persiapan bibit, penanaman,

penanaman, pemeliharaan, panen sampai pengolahan tanaman obat. Pemantauan dilakukan selama beberapa minggu untuk melihat perkembangan tanaman dan pengelolaan apotek hidup yang dilakukan masyarakat (Gambar 5).



**Gambar 5.** Pendampingan pengelolaan apotek hidup

#### D. Evaluasi Kegiatan

##### 1) Indikator keberhasilan

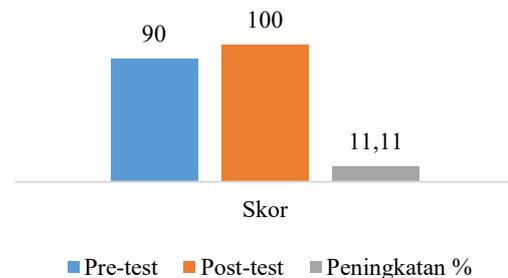
Tingkat keberhasilan diukur langsung maupun tidak langsung. Penelitian langsung diberikan dilakukan oleh penilaian pemateri dan tutor terhadap peserta yang secara mandiri mempraktikkan budidaya TOGA. Penilaian tidak langsung dilakukan melalui analisa tes sebelum kegiatan (*pre-test*) dan tes setelah kegiatan (*post-test*) (Gambar 6). Tes ini mengukur pemahaman dan kemampuan peserta serta menggambarkan sejauh mana manfaat yang diberikan program kegiatan kepada peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 6.** Pengisian *pre-test* dan *post-test*

Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan dari rata-rata *pre-test* 90 menjadi 100 pada *post-test* atau meningkat sebesar 11,11%. Pada akhir kegiatan semua peserta mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Hal ini

mengindikasikan bahwa pembelajaran dalam pelatihan ini mencapai tingkat keberhasilan yang sangat baik. Kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mitra mengenai budidaya TOGA dan pengelolaan apotek hidup.



**Gambar 7.** Indikator peningkatan pengetahuan

##### 2) Kepuasan mitra

Hasil survei kepuasan mitra yang diisi oleh pihak RT 009/012 Kompleks Villa Pamulang menunjukkan tingkat kepuasan mitra terkait kegiatan yang telah dilakukan sebesar 92,50% atau 'sangat puas'. Pada survei kepuasan, mitra juga menyampaikan harapan untuk diadakan kembali program-program lain yang dapat bermanfaat baik secara sosial, ekonomi maupun terhadap lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kompleks Villa Pamulang Blok Jl. Elang IV Blok DM RT 009/012, Pondok Petir, Bojongsari, Depok, terkait pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilakukan dengan baik, ditunjukkan dengan nilai tes yang mengalami peningkatan sebesar 11,11%. Warga Villa Pamulang RT 009/012 sebagai peserta kegiatan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pelatihan penanaman tanaman obat keluarga. Mitra merasa sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan nilai kepuasan sebesar 92,5%.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dosen Pembimbing Lapangan, Pengurus RT 09/12 Kompleks Villa Pamulang sebagai mitra dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

*Journal of Community Engagement*,  
3(2), 2018–2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- DIPERTAPA. (2023). Hama Utama Padi. Retrieved September 13, 2023 from <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/1206/hama-utama-padi>.
- Fathin, S. L., Purbajanti, E. D., & Fuskhah, E. (2019). Pertumbuhan dan hasil Kailan (*Brassica oleracea* var. *alboglabra*) pada Berbagai Dosis Pupuk Kambing dan Frekuensi Pemupukan Nitrogen. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(3), 438-447
- Feni, R., Marwan, E., & Kusuma, N. (2021). Tanaman Apotek Hidup untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 168-175.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36.
- Maulana, A., Khawirian, W., & Arditi, N. W. (2020). Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 14-21.
- Maulana, I. & Agustin. (2022). Efektivitas Penggunaan *Bio-tray* pada Proses *Transplanting* Tanaman Sayuran dalam Kegiatan *Urban Farming*. *Jurnal Bioindustri*, 5(1), 35-46.
- Parawansah, P., Ezzo, A. & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Tengah Pandemi di Kota Kendari.